

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. KAJIAN TEORI

1. HAKEKAT KOMUNIKASI INTERPERSONAL

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Secara estimologis atau asal kata, istilah komunikasi dalam bahasa Inggris “communication”, berasal dari kata Latin “communicatio” dan bersumber dari kata communis yang berarti sama¹. Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan.

Secara testimologis, komunikasi berarti proses penyampaian sesuatu pernyataan oleh seseorang kepada yang lain. Dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, sedangkan paradigmatik atau sudut pandang, komunikasi mengandung tujuan

¹ Adiprakosa.blogspot.com/Pengertian-Komunikasi.html,sabtu.25april2013,21.30WIB

tertentu yang dilakukan secara lisan, secara tatap muka atau melalui media seperti surat kabar, radio dan televisi².

Dari pengertian yang telah diutarakan, tampaknya terdapat unsur dalam melakukan proses komunikasi yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi yaitu adanya komunikator, komunikan, pesan, media dan efek. Sehubungan dengan penilaian ini proses komunikasi yang terjadi adalah komunikasi interpersonal antara pembimbing atau tutor dengan warga belajar PKBMP 16. Melalui komunikasi interpersonal seseorang mampu menyampaikan pesan atau informasi antara satu dengan yang lain dalam hal ini antara pembimbing dan warga belajar PKBM 16.

Berikut ini paparan yang didapatkan mengenai definisi komunikasi interpersonal menurut para ahli :

Menurut Deddy Mulyana, komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal³.

Pendapat lain dari Dan C Barnlund mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal biasanya menghubungkan dengan

² Onong Uchajaya Effendi. *Dinamika Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)

³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

pertemuan dua atau tiga ataupun empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak terstruktur⁴.

Berdasarkan definisi dari para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan pengertian komunikasi interpersonal adalah suatu proses penyampaian informasi seseorang terhadap yang lain. Dalam hal ini yaitu antar pembimbing dan warga belajar untuk memberitahu akan sesuatu dan dengan tujuan untuk merubah sikap, pendapat atau perilaku peserta didik kearah yang lebih baik.

b. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal bersifat dialogis, maksudnya arus balik antara komunikator dengan komunikan terjadi secara langsung sehingga pada saat itu juga komunikator dapat mengetahui secara langsung tanggapan dari komunikan dan secara pasti akan mengetahui apakah komunikasinya positif atau negative dan berhasil atau tidaknya. Apabila tidak berhasil maka komunikator dapat memberikan kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya. Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam pengenalan istilah, penelitian ini lebih ditekankan pada dimensi psikologis perilaku komunikasi interpersonal.

⁴ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi*.(Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1991),h 25

Agar mampu memulai, mengembangkan diri dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat dan produktif dengan orang lain, maka kita perlu memiliki sejumlah keterampilan dasar berkomunikasi. Berikut ini merupakan beberapa ciri komunikasi interpersonal dasar yang dimaksud⁵.

a. Kita harus saling memahami secara rinci kemampuan ini mencakup beberapa sub kemampuan yaitu sikap saling percaya, membuka diri dan menerima diri. Agar saling memahami, pertama-tama kita harus saling percaya.

b. Kita harus mengkomunikasikan pikiran kita secara tepat dan jelas. Kemampuan ini juga harus disertai kemampuan menunjukkan sikap hangat dan senang serta kemampuan mendengarkan dengan cara yang akan menunjukkan bahwa kita memahami lawan komunikasi kita.

c. Kita harus mampu saling menerima dan memberi dukungan atau saling menolong. Kita harus menanggapi keluhan orang lain dengan cara-cara yang bersifat menolong, yaitu menunjukkan sikap memahami dan bersedia menolong sambil memberikan nasihat dan contoh seperlunya.

⁵ Supratiknya, *Komunikasi Antar Pribadi*. (Yogyakarta: Kanisius, 1995), h.67

c. Sifat Komunikasi Interpersonal

Menurut Reardon dan Effendy, ada tiga sifat yang menunjukkan bahwa suatu komunikasi antara dua orang merupakan komunikasi interpersonal. Sifat-sifat tersebut secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Komunikasi interpersonal melibatkan perilaku verbal dan nonverbal. Dimana menunjukkan seberapa jauh hubungan antara pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Perilaku verbal dan nonverbal dapat menghasilkan suatu suasana yang menunjukkan erat atau tidaknya hubungan antara dua orang (dekat ataupun jauhnya arah socialnya)
- b. Komunikasi interpersonal melibatkan perilaku yang spontan. Perilaku seperti ini dalam suatu komunikasi interpersonal dilakukan secara tiba-tiba dan serta merta untuk menjawab suatu rangsangan dari luar tanpa berpikir terlebih dahulu .
- c. Komunikasi interpersonal sebagai suatu proses berkembang. Proses berkembang manakala seseorang melakukan suatu komunikasi interpersonal. Dimana akan bertambah suatu informasi baru yang lebih bermutu daripada sebelumnya. Inilah yang membedakan erat tidaknya hubungan antara seseorang dengan yang lainnya dalam komunikasi interpersonal.

d. Tujuan Komunikasi

Dalam menyampaikan informasi dan mencari informasi kepada mereka, agar apa yang kita sampaikan dapat dimengerti sehingga komunikasi yang kita laksanakan dapat tercapai. Pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan antara lain :

- a. Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain dengan pendekatan yang persuasive bukan memaksakan kehendak.
- b. Memahami orang lain, kita sebagai pejabat atau pimpinan harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkannya, jangan mereka menginginkan arah ke barat tapi kita memberi jalur ke timur.
- c. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam mungkin berupa kegiatan yang dimaksudkan ini adalah kegiatan yang banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang terbaik melakukannya.

Komunikasi memang menyentuh semua aspek kehidupan bermasyarakat, atau sebaliknya semua aspek kehidupan bermasyarakat menyentuh komunikasi. Justru orang melukiskan

komunikasi sebagai *ubiquitos* atau serba hadir. Artinya komunikasi berada di manapun dan kapan pun juga. Jadi secara singkat dapat dikatakan tujuan komunikasi adalah mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan dan tindakan.

2. HAKEKAT MOTIVASI BELAJAR

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling menghubungkan antara i. Individu melakukan aktivitas belajar karena didorong oleh motivasi. Motivasi yang berasal dari bahasa latin "movere" yang berarti "menggerakkan"⁶. Sementara menurut Suryabrata, motivasi adalah keadaan didalam diri seseorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan.⁷

Motivasi belajar menurut Wingkel adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.⁸

⁶ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : FIP UNJ, 2007), hal.44

⁷ Eveline Siregar dna Hartini Nara,*loc.cit.*h.44

⁸ W.S Wingkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: PT Media Abadi,2009), h.169

Wlodkowski dan Jaynes (2004) menyatakan bahwa “*motivasi belajar merupakan suatu proses internal dalam diri seseorang yang memberikan gairah atau semangat dalam belajar, mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahaman dan pengembangan belajar.*”⁹

Selanjutnya Wlodkowski menyatakan bahwa motivasi belajar adalah sistem internal yang memberikan panduan atau tuntunan untuk menjaga fokus dalam belajar, tapi harus dimiliki dari dalam diri mereka sendiri dan menghadapi semua hal sepanjang waktu mereka bertahan dalam belajar.¹⁰

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang dapat mendorong dari individu untuk melaksanakan kegiatan belajar dan memberikan gairah dalam belajar untuk mencapai tujuan bel

b. Aspek-aspek dalam Motivasi Belajar

Worrel dan Stilwel mengemukakan beberapa aspek-aspek yang membedakan motivasi belajar tinggi dan rendah, yaitu :¹¹

⁹ Hodijah dan Retnaningsih, “*Hubungan antara Intensitas Komunikasi Orangtua dengan Motivasi Belajar*” *Jurnal Pendidikan Psikologi* ,No.2, vol.12, Desember, h.171

¹⁰ Ibid.h.172

¹¹ Loc,cit .h.172

- 1) Bertanggung Jawab. Warga belajar yang memiliki motivasi belajar tinggi merasa bertanggung jawab dan tidak akan meninggalkan tugas itu sebelum berhasil menyelesaikannya.
- 2) Tekun terhadap tugas, berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah.
- 3) Memiliki sejumlah usaha, bekerja keras dan tidak menghabiskan waktu untuk kegiatan belajar. Mereka dengan motivasi belajar yang tinggi, memiliki sejumlah usaha untuk kegiatan belajar, misalnya mereka pergi ke perpustakaan untuk menambah pengetahuan.
- 4) Waktu penyelesaian tugas, mereka yang memiliki motivasi yang tinggi, akan berusaha menyelesaikan setiap tugas dalam waktu secepat dan seefisien mungkin

c. Sumber-Sumber Motivasi Belajar

Motivasi yang ada didalam diri seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) dan dapat juga bersumber dari luar diri seseorang (motivasi ekstrinsik).¹² Berikut adalah penjelasan sumber motivasi dalam belajar pada seorang anak :

¹² Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h.188-189

1) Motivasi Intrinsik

Merupakan daya dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi instrinsik dalam kegiatan pembelajaran merupakan daya dorongan yang secara mutlak berhubungan dengan aktivitas belajar. Motivasi instrinsik ini adalah modal utama bagi warga belajar apabila ingin sukses dan berhasil dalam belajar dikelas, tempat kerja ataupun lingkungan sosial masyarakatnya. Jadi dapat dikatakan bahwa warga belajar akan terdorong untuk bertindak laku ke arah tujuan tertentu tanpa ada faktor dari luar.

2) Motivasi ekstrinsik

Merupakan daya dorongan dari luar diri warga belajar, berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan sebenarnya yang ada di dalam warga belajar untuk belajar, karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas itu sendiri atau tujuan yang tidak terlihat dalam aktivitas belajar.

d. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi instrinsik dan ekstrinsik memiliki fungsi yang sama, yaitu fungsi sebagai pendorong, penggerak dan penyeleksi perbuatan.

Dorongan merupakan fenomena psikologis dari dalam diri yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah, ketiganya merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar. Berikut ini adalah penjelasan dari ketiga fungsi dalam belajar.¹³

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan warga belajar. Motivasi ini berperan sebagai penggerak utama bagi warga belajar untuk belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap warga belajar merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian membentuk gerakan psikofisik.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Warga belajar yang memiliki motivasi dapat menyeleksi perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan dan yang tidak perlu dilakukan. Warga belajar akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang dicari itu. Sesuatu yang dicari warga belajar merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya.

¹³ Ibid,.h.156-158

3. HAKEKAT BELAJAR BAHASA INGGRIS

a. Pengertian Belajar

Belajar (*learning*) adalah perubahan yang secara relatif berlangsung lama dan pada masa berikutnya diperoleh dari pengalaman-pengalaman. Sementara itu, menurut pendapat tradisional belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan, disini yang dipentingkan adalah pendidikan intelektual. Belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.¹⁴

Menurut W. S. Winkles dalam bukunya Psikologi Pengajaran, “*Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap.*”¹⁵

Sekolah adalah satu institusi terpenting tempat proses belajar mengajar berlangsung, lembaga ini mengajar anak-anak didik membaca, menulis dan ketrampilan dasar lainnya yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu belajar menambah pengetahuan anak didik tentang dunia, melatih di suatu pekerjaan atau karir serta membantu menyesuaikan diri dengan derap kemajuan dan perubahan-

¹⁴ W.S Winkles, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia,1995),hal.53

¹⁵ Ibid,hal.54

perubahan cepat yang terjadi dalam kehidupan modern. Di sekolah seseorang dapat belajar bertanggung jawab sebagai warga negara dan memahami betapa pentingnya nilai-nilai hakiki seperti kebenaran dan keadilan.

Sekolah juga membantu manusia belajar menikmati seni dan mengembangkan minat serta bakat lainnya yang membuat waktu senggang terasa lebih berharga. Pada umumnya manusia di seluruh dunia mengenyam pendidikan formal disekolah, tetapi kualitas sekolah disetiap negara di dunia berbeda.¹⁶

b. Pengertian Bahasa Inggris

Sebelum mengemukakan lebih jauh tentang pengertian Bahasa Inggris, berikut ini dikemukakan pada pengertian sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh **Finocchiaro** bahwa :

“Bahasa adalah sistem yang digunakan untuk perdamaian, simbol suara yang mengizinkan semua orang dari berbagai kebudayaan yang berbeda atau orang yang telah belajar kebudayaan tertentu untuk bisa saling berkomunikasi dan berinteraksi”¹⁷

Pengertian bahasa sesuai dengan fungsinya merupakan tata komunikasi, Sunarto menyatakan bahwa :

¹⁶ Ensiklopedia Indonesia Jilid 14, (Jakarta : Cipta Adi Pustaka,1990), hal.471

¹⁷ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta : Jendral Pendidikan Tinggi,2002),h. 113

“Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau hubungan dengan orang lain serta harus memperhitungkan tiga aspek penting yaitu konteks, teks dan sistem bahasa.”¹⁸

Pendapat lain juga dikemukakan oleh **Koor** yang mengemukakan *“Language is human universal or system to communicate with each other”*¹⁹. Bahasa adalah sistem universal bagi manusia untuk dapat saling berkomunikasi satu sama lain dan bahasa akan mempermudah seseorang untuk saling menukarkan informasi. Dengan demikian definisi dari bahasa inggris itu sendiri adalah sebagai alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan, berkomunikasi dimaksudkan dengan menggunakan dan mengungkapkan informasi. Pikiran serta pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya supaya menggunakan bahasa tersebut.

Dengan bahasa, manusia bisa saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan cara mengemukakan pendapat dan perasaannya. Bahasa juga tidak mengenal perbedaan budaya ataupun daerah. Di Indonesia, bahasa inggris bukan lagi merupakan bahasa kedua sebagai salah satu bahasa asing utama yang diajarkan di berbagai jalur pendidikan.

¹⁸ *Ibid*, h.114

¹⁹ Janet Koor, *“Growing Up With English”*, (Washington : Photo Disc, 1999), h.4

Departemen Pendidikan Nasional, yang sedang mempersiapkan standar kompetensi dalam kurikulum 2004, menetapkan bahwa kemampuan yang harus dimiliki oleh warga belajar adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dengan menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian, bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk membina hubungan interpersonal, bertukar informasi serta menikmati estetika bahasa dalam budaya bahasa Inggris. Oleh karena itu mata pelajaran bahasa Inggris bertujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, yang meliputi kemampuan mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang hakikat bahasa dan pentingnya bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama dalam belajar
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling berkaitannya antar bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya agar

warga belajar memiliki wawasan lintas budaya dan dapat melibatkan diri dalam keberagaman budaya.²⁰

Tujuan pengajaran bahasa inggris ditingkat menengah adalah agar warga belajar memiliki ketrampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis bahasa inggris. Ketiga ketrampilan ini harus disajikan secara terpadu seperti dalam kehidupan nyata. Dalam penggunaan sehari-hari seringkali ketrampilan berbahasa tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Berdasarkan kajian yang telah dikemukakan, maka dapat dideskripsikan bahwa bahasa inggris, merupakan alat komunikasi dalam dunia internasional yang dapat mempermudah proses penyerapan pengetahuan dari negara lain.

c. Pengertian Hasil Belajar Bahasa Inggris

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh warga belajar setelah melakukan suatu proses belajar. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar bahasa inggris yaitu tingkat penguasaan keberhasilan yang telah dikuasai oleh warga belajar, setelah mempelajari materi pembelajaran bahasa inggris. Dalam hal ini **Tarigan** mengemukakan pendapat mengenai hasil belajar bahasa

²⁰ Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2003, *Standar Penilaian Buku Pelajaran Bahasa Inggris*, minggu.26Mei2013,15.45 WIB

inggris. Menurutnya, bagian yang perlu dievaluasi dalam pembelajaran bahasa inggris bukan hanya mencakup *Pronounciation* (Pengucapan), *Grammartica Structure* (Struktur Bahasa) dan *Vocabulary* (Kosakata), akan tetapi penilaian bahasa inggris yang mencakup *listening* (mendengarkan), *reading* (membaca), *speaking* (berbicara) dan *writing* (menulis).²¹

Pengertian *listening* (menyimak) dalam ketrampilan berbahasa sering diartikan dengan kegiatan mendengar. Tarigan mengemukakan “*seeing to hearing as observasing is to listening as reading to auding*”. Dengan demikian maka menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.²² Oleh sebab itu kemampuan menyimak adalah kemampuan berbahasa yang harus ditekankan oleh para tenaga pengajar. Dari beberapa definisi mengenai pengertian menyimak yang telah dikemukakan sebelumnya. Kegiatan mendengar terdapat dalam kegiatan menyimak sehingga menyimak adalah kegiatan awal seseorang untuk mendapatkan pemahaman seseorang tentang sesuatu.

Ketrampilan berbahasa yang kedua adalah *reading*(membaca). Setelah warga belajar ditekankan untuk menyimak, maka sangatlah mudah bagi mereka untuk mengucapkan atau membaca kata-kata

²¹ Hendry Guntur Tarigan, “*Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*”, (Bandung : Angkasa Bandung, 1990), h.2

²² Inid, h.2

tersebut dalam bahasa inggris. Hal ini adalah hal yang saling terkait dan berurutan. Jika seorang warga belajar mampu menyimak dengan baik maka tahap selanjutnya ia akan mengerti, memahami dan menangkap dengan baik pula bagaimana cara pengucapan berbagai kata dalam bahasa inggris.

Speaking (berbicara) yang dimaksudkan dalam ketrampilan berbahasa khususnya bahasa inggris yaitu belajar untuk mengucapkan kata-kata atau kalimat dalam bahasa inggris secara benar.

Ketrampilan berbahasa yang terakhir yaitu *writing* (menulis). Menulis yang dimaksud disini adalah sebagai salah satu teknik untuk mengevaluasi kemampuan menulis serta untuk mengetahui kosakata yang dimiliki oleh seseorang adalah dengan cara membuat tes yang meliputi kata dan kalimat.

Strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar yaitu dengan cara memperhatikan faktor-faktor dalam pembelajaran bahasa inggris. Menurut Finocchiaro, beberapa faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pembelajaran bahasa inggris yaitu : (1) warga belajar harus dapat mengerti tentang materi baru yang diajarkan ,(2) warga belajar dapat mengulang materi yang telah diajarkan, (3) warga belajar dapat memilih kalimat atau kata yang benar baru pilihan yang disediakan, (4) warga belajar dapat berlatih sesering mungkin, dan (5)

warga belajar harus dibantu untuk mengerti materi baru yang diajarkan.²³

Menurut Harmer yang mengemukakan bahwa meningkatkan hasil belajar bahasa inggris ada beberapa tahapan strategi belajar yang harus dilakukan, yaitu :

1) Tahap Presentasi / Penyajian

Dalam tahap ini peran pendidik adalah sebagai informan yang mengontrol atau mengendalikan hampir semua kegiatan dan bertindak sebagai model bagi peserta didik. Pembelajaran dalam tahap ini lebih banyak menekankan pada pengulangan serta mengoreksi kesalahan-kesalahan dari warga belajar.

2) Tahap Praktek / Latihan

Pada tahap ini diberikan kesempatan warga belajar untuk mempraktekan pokok bahasan baru dalam kegiatan yang terkontrol sehingga warga belajar dapat mengingat atau memahami pola bahasa tersebut. Kegiatan yang cocok digunakan dalam tahap ini yaitu latihan berkelompok atau berpasangan.

3) Tahap Produksi / Penggunaan

Tujuan pada tahap ini adalah memberikan kesempatan bagi warga belajar untuk menggunakan pola bahasa yang baru dipelajari dalam

²³ Ibid, Ensiklopedia Indonesia Jilid 14, (Jakarta : Cipta Adi Pustaka,1990)

kegiatan yang lebih bebas dan bervariasi. Sehingga tutor pun harus memastikan bahwa warga belajar telah menguasai topik bahasan yang akan dipelajari. Implementasi tahapan strategi pembelajaran bahasa inggris tercantum dalam bentuk satuan kegiatan harian yang meliputi pembukaan, inti dan penutup.

Dengan memperhatikan berbagai aspek yang telah dikemukakan sebelumnya diharapkan warga belajar mempunyai kemampuan berbahasa inggris secara menyeluruh. Kemampuan tersebut bukan hanya mencakup pemahaman dalam Integrated Skill (*Reading, speaking, listening dan writing*). Akan tetapi, kemampuan yang mencakup pemahaman bahasa inggris secara menyeluruh. Dengan adanya kemampuan tersebut maka diharapkan hasil belajar bahasa inggris pun akan meningkat.

4. HAKEKAT HASIL BELAJAR

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan yang tujuannya adalah perubahan tingkah laku yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan maupun sikap. *Lester D Crow dan Alice crow* seperti yang dikutip oleh Roestiyah N.K

berpendapat bahwa “belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap.”²⁴

Dalam definisi ini dikatakan bahwa seseorang belajar kalau ada perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dalam menguasai ilmu pengetahuan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah rangkaian proses usaha seseorang untuk memperoleh pengalaman dan kecakapan tertentu, yang pada akhirnya diharapkan adanya perubahan dalam kebiasaan serta sikapnya.

Sementara hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.²⁵ Dalam buku lain Nana Sudjana berpendapat yang dimaksud dengan hasil belajar adalah seperangkat nilai-nilai yang diperoleh warga belajar melalui evaluasi yang didapat yaitu hasil belajar kognitif.²⁶

Pengertian hasil belajar dalam dua pengertian: pertama hasil belajar siswa adalah penguasaan kecakapan yang diusahakan secara sengaja dalam suatu waktu dan satuan bahan tertentu. Kedua hasil belajar adalah perbedaan antara kecakapan pada awal dan akhir pada belajar-mengajar.

²⁴ Roestiyah N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara,1989),h.48

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cetakan ketujuh 2001)

²⁶ Ibid , h.50

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, tujuan pendidikan dikategorikan menjadi tiga bidang yakni: "bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta bidang psikomotor (kemampuan/ketrampilan bertindak/ketrampilan berperilaku)"²⁷. Ketiganya tidak dapat berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan bahkan berbentuk hubungan hierarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar warga belajar dikelas. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai hasil belajar warga belajar dari proses pengajaran.

Hasil belajar tersebut nampak dalam perubahan tingkah laku secara teknik dirumuskan dalam sebuah pernyataan lain rumusan pengajaran yang berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai warga belajar yang mencakup ketiga aspek tersebut. Menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Opcit, h.22

Berikut ini dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek berikut :

1. Tipe Hasil Belajar Kognitif

a. Tipe hasil belajar pengetahuan (*knowlegde*)

Istilah pengetahuan yang dimaksud sebagai terjemahan dari kata *knowledge*. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota, dan sebagainya. Dilihat dari proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihapal dan ingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.

b. Tipe hasil belajar pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan hafalan adalah pemahaman. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antar konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

Ada dua macam pemahaman yang berlaku umum: pertama pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung didalamnya. Misalnya memahami kalimat bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia, mengartikan Lambang Negara, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, dan lain-lain. Pemahaman kedua, adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

c. Tipe hasil belajar penerapan (*application*)

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi kedalam situasi baru disebut dengan aplikasi. Mengulang-ulangnya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau ketrampilan.

d. Tipe hasil belajar analisa

Analisa adalah kesanggupan memecah sesuatu integritas menjadi unsur-unsur bagian-bagian sehingga jelas hierarki dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakupan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Bila

kecakapan analisis telah dapat berkembang pada seseorang, maka ia kan dapat mengaplikasikannya pada situasi baru secara kreatif.

e. Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan masalah, metode materil, dan lain-lain. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu.

Membandingkan kriteria dengan suatu yang nampak mendorong seseorang menentukan putusan tentang nilai sesuatu tersebut. Dalam proses ini diperlukan kemampuan yang mendahuluinya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis.

2. Tipe Hasil Belajar Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan bidang sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari tutor. Para tutor lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tiap belajar afektif tampak pada warga belajar dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran,

disiplin, menghargai tutor dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Sekalipun bahan pelajaran berisikan pelajaran kognitif namun bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus nampak dalam proses belajar yang dicapai oleh warga belajar.

Ada beberapa tingkatan afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai dari tingkat yang dasar/ sederhana sampai tingkatan yang kompleks.

a) Receiving / Attending

Yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

b) Responding / Jawaban

Yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar termasuk ketetapan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari yang datang dirinya.

c) Valueing / Penilaian

Yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

3. Tipe hasil belajar psikomotor

Hasil bidang psikomotor tampak dalam bentuk ketrampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada enam tingkatan ketrampilan, yakni (a) Gerakan refleks (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar), (b) Ketrampilan pada gerakan dasar, (c) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, auditif, motoris, dan lain-lain, (d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan, (e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.

Hasil belajar yang dikemukakan diatas sebenarnya tidak dapat berdiri sendiri, tapi saling berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang bertingkah laku kognisi sebenarnya dalam kadar tertentu telah merubah sikap dan perilakunya. Menurut *Carl Rogers* yang dikutip oleh Nana Sudjana bahwa : *“seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah bisa diramalkan.”*

Dalam proses belajar mengajar dilembaga pendidikan tipe hasil belajar kognitif ini lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar afektif dan psikomotorik. Sekalipun demikian tidak berarti bidang afektif dan psikomotorik diabaikan. Yang menjadi persoalan

dan perlu dikembangkan ialah bagaimana menjabarkan tipe hasil belajar tersebut menjadi tingkah laku operasional sehingga memudahkan dalam membuat rumusan tujuan interaksional secara khusus.

Demikian beberapa tipe hasil belajar yang sangat penting diketahui oleh tutor sebagai dasar dalam membuat pengajaran.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hakikat hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah melakukan proses pendidikan dalam suatu waktu dan satuan bahan tertentu.

5. HAKEKAT WARGA BELAJAR

a. Pengertian Warga Belajar

Warga belajar merupakan sasaran pendidikan, pihak yang didik, diarahkan, dibina, dipimpin, dan diberi norma dan bermacam-macam ilmu pengetahuan serta ketrampilan yang bermanfaat bagi warga belajar itu sendiri. Warga belajar memiliki ciri khas dan karakteristik yang senantiasa ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus-menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya. Sebagai individu yang memiliki kreatifitas, warga belajar senantiasa dituntut agar berusaha membentuk dan menginterpretasikan pengalamannya. “Hal ini

diperjelas juga di dalam Peraturan Pemerintah RI No. 73 tahun 1991 Pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa warga belajar adalah setiap anggota masyarakat yang belajar di jalur Pendidikan Luar Sekolah”.²⁸

Ciri khas warga belajar adalah:

- a) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik
- b) Individu yang sedang berkembang.
- c) Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi
- d) Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri²⁹

Dilihat berdasarkan usianya, maka warga belajar terdiri dari warga belajar anak-anak, warga belajar remaja dan warga belajar dewasa. Ketiganya memiliki karakter yang masing-masing berbeda.

Salah satu contohnya adalah warga belajar dewasa, hasil studi tentang warga belajar dewasa mengelompokkan warga belajar dewasa menjadi tiga golongan, yaitu :

1. Warga belajar dewasa berorientasi pada tujuan. Warga belajar dengan kategori ini memiliki tujuan yang jelas ketika memilih untuk

²⁸ *Profil PLS Provinsi DKI Jakarta tahun 2000*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000), hal.150

²⁹ LA Sulo dan Umar Tirtaharja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : BP3TKSM, 1995), hal. 53

ikut serta dalam suatu program pembelajaran. Mereka sangat termotivasi untuk belajar dan menyelesaikannya.

2. Warga belajar dewasa berorientasi kegiatan. Warga belajar dengan kategori ini adalah mereka yang mencari kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan fungsional kegiatan itu. Bagi mereka pembelajaran digunakan sebagai mekanisme pelarian (*Escape Mechanism*). Penyelesaian suatu program dan memperoleh sertifikat merupakan hal yang penting tanpa perlu dikaitkan dengan hal-hal lain.

3. Warga belajar dewasa berorientasi belajar. Dalam kategori ini adalah mereka yang mencari pengetahuan demi pengetahuan itu sendiri atau semata-mata untuk memenuhi hasrat untuk mengetahuinya. Warga belajar dalam kategori ini cenderung menjadi pembicara yang kritis. Mereka memiliki banyak pengalaman berkelanjutan dan beragam yang membuat nilai peran serta kelompok orang dewasa seperti ini menjadi lebih dari jumlah orangnya.³⁰

Jika kita melihat kembali tiga golongan warga belajar dewasa diatas yang memiliki orientasi yang berbeda-beda, maka dalam rangka perencanaan pendidikan yang terarah dan sistematis, perlunya merancang kegiatan pembelajaran bagi orang dewasa. Menurut

³⁰ Pusdiklat Pegawai Depdiknas, *Prinsip-Prinsip Manajemen Pelatihan*, (Jakarta : Depdiknas, 2003), hal.78-79

Knowles yang dikutip oleh Haryanto Budi Laksono, dalam merancang kegiatan pembelajaran bagi orang dewasa harus memperhatikan konsep diri, pengalaman, kesiapan belajar dan orientasi belajar orang dewasa.³¹

Warga belajar adalah anggota masyarakat yang ikut serta dalam suatu kegiatan pembelajaran. Tidak digunakan istilah peserta didik, murid, atau siswa, karena istilah ini memiliki konotasi bahwa anggota masyarakat tersebut hanya sebatas penerima, tidak menjadi pemilik atau penentu, kurangnya aspek keterlibatan.

Warga belajar yang memiliki motivasi dapat menyeleksi perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan dan yang tidak perlu dilakukan. Warga belajar akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang dicari itu. Sesuatu yang dicari warga belajar merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada warga belajar dalam proses kegiatan belajar.

³¹ Haryanto Budi Laksono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 1992), hal. 90

5. HAKEKAT PAKET C SETARA SMA

a. Pengertian Paket C

Program Paket C setara SMA merupakan program pendidikan lanjutan dari Paket B setara SMP/ MTS yang memberikan layanan pendidikan berjenjang melalui jalur pendidikan non formal bagi warga belajar yang tidak/belum mendapat pelayanan pendidikan pada jenjang SLTA. Melalui jalur pendidikan non formal sebagai hak-hak mereka untuk memperoleh kesempatan pendidikan dapat terpenuhi. Kurikulum dan mata pelajaran yang digunakan di SMA-IPS menjadi rujukan dan mata pelajaran yang digunakan di Paket C Setara SMA.

Program Kejar Paket C berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai yang setara dengan SMA, dan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan kepada peserta didik yang karena berbagai hal kebutuhannya tidak dapat dipenuhi oleh sekolah, sehingga dapat akses terhadap pendidikan setara SMA bagi orang dewasa, Program ini bertujuan untuk:

1. Membentuk warga belajar yang beriman, bertaqwa, berakhlak dan bermartabat,
2. Memberikan pembelajaran bermakna dan produktif dengan standar yang memadai

3. Memberikan kecakapan hidup yang berorientasi mata pencaharian, kewirausahaan, kejuruan dan pekerjaan
4. Memberikan pembekalan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan hidup dalam bermasyarakat.³²

6. HAKEKAT PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

a. Pengertian PKBM

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan salah satu alternative yang dipilih dan dijadikan sebagai ajang proses pemberdayaan masyarakat. Hal ini selaras dengan adanya pemikiran bahwa dengan melembagakan Pusat Kegiatan Belajar Mengajar, maka akan banyak potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang selama ini belum dikembangkan secara maksimal. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ini diarahkan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi tersebut, maka diupayakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di PKBM bervariasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Umberto Sihombing (1999), menyebutkan PKBM adalah sebuah model pelebagaan yang diartikan, bahwa PKBM sebagai basis

³² Direktorat Pendidikan Masyarakat, *Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda*(Jakarta: Departement Pendidikan Nasional,2004), hal.5-6

pendidikan masyarakat, dikelola secara professional oleh LSM atau organisasi kemasyarakatan lainnya, sehingga masyarakat dengan mudah dapat berhubungan dengan PKBM dan meminta informasi tentang berbagai program pendidikan masyarakat di tingkat operasional (desa/ kelurahan).³³

Pendidikan nonformal dalam implementasi program-programnya memiliki model satuan pengelolaan kelembagaan yang sangat bervariasi. Model-model satuan yang dibangun sangat bergantung kepada kebutuhan program, sasaran didik dan kepentingan pengembangan program. PKBM sebagai salah satu mitra kerja pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat (bangsa) melalui program-program pendidikan nonformal, diharapkan mampu menumbuhkan masyarakat belajar. Sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian, keberdayaan didikan, dan inovatif dalam mencari berbagai informasi baru dalam rangka meningkatkan kehidupannya.

Hasil analisis H. Zainuddin Arif, M.S dari penyelenggaraannya secara garis besar ada tiga tipe jenis PKBM, yaitu:

³³ Dr.H.Mustofa Kamil. *Pendidikan Nonformal*.(Bandung: Alfabeta.2009), hal.85

- 1) **PKBM Berbasis masyarakat (Community Based)**, dengan ciri dari, oleh dan untuk masyarakat (DOUM)
- 2) **PKBM berbasis kelembagaan (*Institution Based*)** Pengelolaan PKBM ini dilaksanakan oleh pemerintah atau swasta (Yayasan dari lembaga swadaya masyarakat). Masyarakat menjadi kelompok sasaran program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga tersebut. Semua sarana dan prasarana termasuk didalamnya biaya yang disediakan oleh lembaga. Keterlibatan masyarakat hanya sebatas mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh PKBM tersebut.
- 3) **PKBM Komprehensif**. PKBM ini merupakan kombinasi dari antara PKBM berbasis masyarakat dengan PKBM berbasis kelembagaan. Ciri utama PKBM ini adalah penyelenggaraannya dilakukan secara bersama antara pemerintah atau swasta dengan masyarakat.³⁴

b. Tujuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Ada tiga tujuan penting dalam rangka pendirian dan pengembangan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat): (a) memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya), (b)

³⁴ Balai Pengembangan Kegiatan Belajar, *Standar Minimal Manajemen PKBM Berbasis Masyarakat*, (Bandung: BPKB Jayagiri dan Unesco, 2003), hal. 1-2

meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi, (c) meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahannya tersebut. Sihombing dalam bukunya Pendidikan Luar Sekolah kini dan masa depan (1999) menyebutkan, bahwa tujuan pelebagaan PKBM adalah untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di masyarakat, untuk sebesar-besarnya pemberdayaan masyarakat itu sendiri .

PKBM dikonstruksikan sebagai tempat kegiatan pembelajaran bagi masyarakat yang diarahkan bagi pemberdayaan potensi masyarakat desa/kelurahan untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi dan budaya. “PKBM adalah suatu wadah yang menyediakan informasi dan kegiatan belajar sepanjang hayat bagi setiap warga masyarakat dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat.

Komponen struktur organisasi PKBM Negeri adalah: Camat sebagai penasehat, Ketua PKBM sebagai penanggung jawab PKBM, Tata Usaha PKBM dan Tutor yang bertanggung jawab atas pengajaran program PKBM / ketrampilan / kursus. PKBM swadaya dibuat lebih ramping, yaitu: Ketua, Sekretaris, Bendahara, Jaringan

Kemitraan dan Pelayanan Informasi, serta Bagian Pendidikan sebagai pelaksana Program / Satuan bagi warga belajar.

c. Fungsi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat kegiatan belajar masyarakat dalam pengembangan program-programnya, terutama dalam membangun dan mengembangkan program pembelajarannya secara ideal harus mampu memadukan unsur keilmuan dan wirausaha. Unsur keilmuan (akademik) diharapkan mampu membantu menambah wawasan dan pengetahuan warga belajar, sedangkan unsur wirausaha dapat membentuk jiwa makarya (entrepreneur).

Fungsi dasar PKBM adalah sebagai tempat kegiatan belajar warga masyarakat, tempat pusan berbagai potensi yang ada dan berkembang dimasyarakat, sebagai sumber informasi yang handal bagi warga masyarakat yang membutuhkan ketrampilan fungsional serta sebagai ajang tukar menukar berbagai pengetahuan dan ketrampilan fungsional diantara masyarakat PKBM. PKBM sebagai lembaga pendidikan yang dibentuk dan diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat, secara kelembagaan mempunyai fungsi yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat.

Fungsi-fungsi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sebagai *tempat kegiatan belajar* bagi warga masyarakat, artinya tempat bagi warga masyarakat untuk menimba ilmu dan memperoleh berbagai jenis ketrampilan dan pengetahuan fungsional yang dapat didayagunakan secara tepat dalam upaya memperbaiki kualitas hidup dan kehidupan masyarakat.
2. Sebagai *tempat pusaran* berbagai potensi yang ada dan berkembang dimasyarakat, artinya bahwa PKBM diharapkan dapat digunakan sebagai tempat pertukaran berbagai potensi yang ada dan berkembang dimasyarakat itu sendiri.
3. Sebagai *pusat dan sumber informasi*, artinya bahwa PKBM merupakan tempat warga masyarakat untuk menanyakan berbagai informasi tentang berbagai jenis kegiatan pembelajaran dan ketrampilan fungsional yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. PKBM dapat menyediakan informasi kepada anggota masyarakat yang membutuhkan ketrampilan fungsional untuk bekal hidup(life skill) .
4. Sebagai *ajang tukar menukar* ketrampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan dengan prinsip saling

membelajarkan melalui diskusi-diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi.

5. Sebagai *tempat berkumpulnya* warga masyarakat yang ingin meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya, serta nilai-nilai tertentu bagi masyarakat yang emmbutuhkannya.

Fungsi PKBM dalam masyarakat adalah sebagai proses kegiatan belajar yang bersifat non-formal untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh pengetahuan dan ketrampilan.

B . KERANGKA BERPIKIR

Bagi bangsa yang ingin maju, pendidikan merupakan suatu kebutuhan. Sama dengan kebutuhan setiap manusia dalam berkomunikasi. Apabila negara kita ingin cepat maju dan berhasil dalam pembangunan maka prioritas utama pembangunan negara ini adalah perbaikan dalam sistem pendidikan. Keadaan komunikasi yang terjadi belakangan ini merupakan salah satu faktor yang juga sangat mempengaruhi lancar atau tidaknya sebuah kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan akan semakin banyaknya warga belajar yang akan menikmati proses kegiatan belajar apabila terjalin komunikasi yang efektif antara tutor dengan warga belajar dapat berkesinambungan. Warga belajar memahami materi

pembelajaran secara utuh apa yang dijelaskan oleh tutor dengan bahasa yang mudah dimengerti dan bukan hanya dengan bahasa teoritis seperti yang dicetak dibuku.

Melihat kenyataan yang mengacu pada konsep pendidikan untuk semua (Education For All) yang dicetuskan di Jomtien, Bangkok, Thailand tahun 1999, maka diperlukan jalur pendidikan luar sekolah yang secara informal dilaksanakan melalui pendidikan keluarga, kelompok belajar, kursus-kursus dan satuan pendidikan yang sejenis.

Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) merupakan salah satu penyelenggara kegiatan kelompok belajar (KEJAR) yang didirikan dan dikelola masyarakat dengan dukungan pemerintah, secara khusus berkonsentrasi dalam berbagai usaha pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan dinamika kebutuhan masyarakat. PKBM yang menyelenggarakan Kejar Paket C sebagai pendidikan non formal yang setara dengan SMA/MA mempunyai tanggung jawab untuk menyiapkan lulusan yang mandiri, dimana setiap lulusannya bisa memperoleh pekerjaan yang lebih baik atau bahkan dapat melanjutkan kejenjang perguruan tinggi dengan ijazah yang mereka dapatkan. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki oleh para warga belajar.

Motivasi merupakan keinginan yang datang dari dalam hati mereka untuk mengikhlaskan dirinya dalam menerima masukan ilmu dari orang lain dan mau membuka diri terhadap kegiatan yang dijalannya. Seorang individu yang memiliki motivasi dalam mengikuti suatu kegiatan maka hal itu akan menciptakan atau meningkatkan motivasi warga belajar dalam mengikuti kegiatan belajar. Seseorang yang memiliki motivasi belajar terhadap suatu objek tertentu akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Makin besar motivasi belajarnya, maka akan makin besar pula semangat belajar dan hasil belajar pada mata pelajarannya tersebut. Motivasi yang bersifat sementara akan mempertahankan perhatian dan dorongan keaktifan warga belajar yang lebih banyak. Motivasi yang permanen merupakan hasil yang paling bernilai dalam semua pendidikan.

Di PKBM juga sering didengung-dengungkan cara belajar yang serius tapi santai, tapi yang terjadi hanyalah kesantiaian dan tutor juga tidak bisa memberikan hukuman kepada warga belajar karena warga belajar pada umumnya adalah orang dewasa. Karena itu efektivitas komunikasi yang terjalin antara tutor dan warga belajar adalah salah satu cara dalam meningkatkan motivasi warga belajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di PKBM ini

sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Komunikasi yang terjalin antara lain adalah komunikasi interpersonal dimana para warga belajar dapat menganggap tutor sebagai pengajar yang bisa dijadikan sebagai tempat untuk bertanya, memberikan masukan kepada warga belajar, dan lain-lain.

Saat ini Kejar Paket C bukanlah sekedar pengganti pendidikan formal di SMA, karena kurikulum yang digunakan pun sudah sangat relevan. Program studi paket C terdiri atas Ilmu Sosial Terpadu, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris bahkan Matematika .

Kajian tentang seberapa erat hubungan antara efektivitas komunikasi interpersonal dan motivasi belajar antara tutor dan warga belajar kejar paket C dalam meningkatkan hasil belajar sangatlah menarik, karena hasil penelitian ini dapat membantu para tutor dan warga belajar untuk dapat saling berkomunikasi dengan baik sehingga penerimaan materi pembelajaran dapat diterima dengan pemahaman yang mudah serta dapat menjalin keharmonisan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari pembahasan diatas bahwa dengan terjadinya efektivitas komunikasi interpersonal antara tutor dan warga belajar kejar paket C dapat meningkatkan motivasi belajar dan akan berhubungan pada

peningkatan hasil belajar para warga belajar di PKBM 16, Rawasari Jakarta Pusat. Komunikasi ini dapat meningkatkan kemampuan tutor dan peserta didik dalam belajar berkomunikasi yang baik dan dengan orang - orang sekitarnya dan juga peserta didik dapat membangun sendiri pengetahuannya, menemukan pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui proses bertanya, kerja kelompok, sehingga meningkatkan perubahan perilaku serta menjadi motivasi peserta didik dalam menjalani kegiatan belajar mengajar.

C . HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan , maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Adanya hubungan positif efektivitas komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar bahasa inggris kejar paket C
2. Adanya hubungan positif motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa inggris kejar paket C
3. Adanya hubungan positif antara efektivitas komunikasi interpersonal dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa inggris kejar paket C